

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Pasar modal juga bisa diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi (Tandelin, 2010:26). Pasar modal Indonesia memiliki peran besar bagi perekonomian negara. Adanya pasar modal (*capital market*), membuat investor sebagai pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dananya pada berbagai sekuritas dengan harapan memperoleh imbalan (*return*).

Undang-undang No.8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek. Definisi ini menyiratkan bahwa pasar modal Indonesia dibentuk untuk menghubungkan investor (pemodal) dengan perusahaan atau institusi pemerintah. Investor merupakan pihak yang memiliki kelebihan dana, sedangkan perusahaan atau institusi pemerintah memerlukan dana untuk membiayai berbagai proyek yang dimiliki (Tandelin, 2010:61).

Pasar modal berfungsi sebagai pengalokasi dana dari investor ke perusahaan atau institusi pemerintah. Bursa efek merupakan bentuk fisik dari pasar modal. Pasar modal yang efisien adalah pasar yang harga sekuritas tersebut telah mencerminkan semua informasi yang relevan (Husnan, 2000:264). Badan

Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) bertugas untuk membina, mengatur dan mengawasi sehari-hari kegiatan pasar modal serta merumuskan dan melaksanakan kebijakan dan standarisasi teknis dibidang lembaga keuangan, sesuai dengan kebijakan yang ditentukan Menteri Keuangan (Tandelin, 2010:62). Pasar modal yang kita kenal di Indonesia yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) yang merupakan salah satu bursa efek yang cepat perkembangannya sehingga menjadi alternatif yang disukai perusahaan untuk mencari dana. Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan atau kekayaan, terutama bagi para pemegang sahamnya, terwujud berupa upaya peningkatan atau memaksimalkan nilai pasar atas harga saham perusahaan yang bersangkutan. Tujuan ini bersifat garis besar, karena pada praktiknya tujuan itu senantiasa dipengaruhi oleh keputusan-keputusan di lembaga keuangan.

Salah satu lembaga keuangan adalah lembaga pembiayaan yang dimana lembaga tersebut menjadi tujuan dari masyarakat untuk memenuhi kebutuhan khususnya dibidang pembiayaan, baik itu pembiayaan dalam bentuk penyediaan dana maupun barang modal. Dalam perusahaan lembaga pembiayaan, modal sangatlah berperan penting demi berjalannya aktivitas produksi perusahaan, terlebih lagi modal intelektual. Menurut Peraturan Presiden Nomor 9 Tahun 2009 tentang peranan lembaga pembiayaan yaitu sebagai salah satu lembaga sumber pembiayaan alternatif yang potensial untuk menunjang pertumbuhan perekonomian nasional disamping peran tersebut di atas, lembaga pembiayaan juga mempunyai peran penting dalam hal pembangunan yaitu menampung dan

menyalurkan aspirasi dan minat masyarakat, berperan aktif dalam pembangunan dimana lembaga pembiayaan ini diharapkan masyarakat atau pelaku usaha dapat mengatasi salah satu faktor yang umum dialami yaitu faktor permodalan. Hal ini disebabkan adanya kesadaran bahwa modal intelektual merupakan landasan bagi perusahaan tersebut untuk berkembang dan mempunyai keunggulan dibandingkan perusahaan lain.

Modal intelektual adalah informasi dan pengetahuan yang diaplikasikan dalam pekerjaan untuk menciptakan nilai (Stewart, 1997:80). Modal intelektual telah menjadi aset yang sangat bernilai dalam dunia bisnis modern. Basis pertumbuhan perusahaan berubah dari bisnis yang berdasarkan tenaga kerja (*labor-based business*) menjadi bisnis berdasarkan pengetahuan (*knowledge based business*). Masa depan dan prospek organisasi kemudian akan bergantung pada bagaimana kemampuan manajemen untuk mendayagunakan nilai-nilai yang tidak tampak dari aset tidak berwujud. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan penilaian terhadap aset tidak berwujud tersebut melalui modal intelektual (Yuniasih, 2010).

Di Indonesia, fenomena modal intelektual ini mulai berkembang terutama setelah munculnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.19 (revisi 2000) tentang aktiva tidak berwujud. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 19, aktiva tidak berwujud adalah aktiva non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya atau untuk tujuan administratif (IAI, 2007)

Modal intelektual terus berkembang di Indonesia karena merupakan suatu komponen penting perusahaan dalam penciptaan *value added* perusahaan. *Value added* merupakan suatu indikator pertumbuhan dan keberhasilan bisnis. Penciptaan nilai adalah ketika perusahaan mampu memanfaatkan sumber daya strategis yang dimiliki untuk menciptakan *value added* bagi perusahaan. Sumber daya strategis dapat berupa sumberdaya berwujud maupun tidak berwujud (Pulic, 2000).

Dalam perusahaan berbasis pengetahuan, komponen terpenting dalam penciptaan *value added* bagi perusahaan bukanlah aset berwujud melainkan aset tidak berwujud yaitu modal intelektual. Modal-modal intelektual seperti *physical capital*, *human capital*, dan *structural capital* merupakan suatu komponen penting perusahaan dalam penciptaan *value added* perusahaan. *Physical Capital* adalah suatu indikator dari *value added* yang tercipta atas modal yang diusahakan perusahaan dengan efisien. *Human capital* merupakan suatu kekuatan *intellectual* yang bersumber dari manusia-manusia yang dimiliki perusahaan yaitu karyawan yang kompeten, berkomitmen, termotivasi dalam bekerja dan setia pada perusahaan. Sedangkan *structural capital* merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memanfaatkan intelektual dan inovasi manusia menciptakan kekayaan (Ulum, 2009:90).

Penciptaan nilai perusahaan dengan modal intelektual diukur dengan menggunakan metode *Value Added Intellectual Coeficient* (VAICTM). *Value Added Intellectual Coeficient* (VAICTM) merupakan metode yang dikembangkan oleh (Ulum, 2009:86) yang didesain untuk mengukur kinerja modal intelektual

perusahaan dalam menciptakan suatu *value added* perusahaan. *Value Added Intellectual Coeficient* (VAICTM) merupakan pendekatan yang mudah dalam mengukur modal intelektual karena *Value Added Intellectual Coeficient* (VAICTM) menggunakan komponen-komponen dalam laporan keuangan. Penelitian mengenai modal intelektual sangatlah menarik karena modal intelektual merupakan asset tak berwujud (*intangible assets*) namun merupakan salah satu aset yang vital bagi perusahaan, karena memiliki manfaat untuk meningkatkan dan menciptakan nilai perusahaan sehingga akan mencapai keunggulan kompetitif.

Selain modal intelektual hal lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah manajemen laba. Scott (2003:369) mendefinisikan bahwa manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan melalui pilihan kebijakan akuntansi oleh manajer, atau tindakan yang dapat mempengaruhi laba, yang bertujuan untuk memperoleh tujuan tertentu, misalnya untuk memenuhi kepentingan sendiri atau meningkatkan nilai pasar perusahaan. Manajemen laba merupakan campur tangan manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan perusahaan bagi pihak eksternal guna mencapai tingkat laba tertentu dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri atau perusahaannya sendiri yang meningkatkan nilai perusahaan. (Ferdawati, 2008)

Manajemen laba dapat menimbulkan masalah keagenan (*agency cost*) yang dipicu dari adanya pemisahan peran atau perbedaan kepentingan antara pemegang saham (*principal*) dengan pengelola atau manajemen perusahaan (*agent*). Manajemen selaku pengelola perusahaan memiliki informasi tentang

perusahaan lebih banyak dan lebih dahulu daripada pemegang saham sehingga terjadi asimetri informasi. Asimetri antara manajemen dan pemilik memberikan kesempatan pada manajer untuk melakukan manajemen laba untuk meningkatkan nilai perusahaan pada saat tertentu sehingga dapat menyesatkan pemilik mengenai nilai perusahaan yang sebenarnya (Herawati, 2008).

Manajemen laba dinilai ketika seorang manajer berhasil menyesatkan pihak lain dalam menilai perusahaan yang dikelolanya. Pemahaman ini sejalan dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa pemisahan kepemilikan dan pengelolaan perusahaan akan mendorong manajer berusaha memaksimalkan kesejahteraan, meski harus mengelabui pihak lain (Sulistyanto, 2008). Tingkat manajemen laba dalam sebuah laporan keuangan perusahaan dapat dilihat dengan cara mengitung menggunakan model agregat akrual model Jones. Kualitas laporan keuangan dapat dilihat dari perilaku manajemen laba yang dilakukan. Semakin sedikit tingkat manajemen laba dalam suatu laporan keuangan, maka semakin berkualitas laporan keuangan tersebut. Oleh karena itu, dibutuhkan standar keuangan yang dapat mengakomodasi penurunan perilaku manajemen laba, yang secara otomatis akan meningkatkan kinerja dan kualitas perusahaan itu sendiri. Kasus yang pernah terjadi di Indonesia adalah kasus manajemen laba PT. Indofarma Tbk pada tahun 2004 dengan menyajikan *overstated* laba bersih senilai Rp.28,870 Milyar, sebagai dampak dari penilaian persediaan barang dalam proses yang lebih tinggi dari yang seharusnya, sehingga harga pokok penjualan tahun tersebut *understated*. Target yang ingin dicapai adalah menaikkan laba.

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan *Earnings Per Share* (EPS). Rasio ini mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh. Rasio EPS merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham (Sutrisno, 2013:230).

Penelitian mengenai pengaruh modal intelektual dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan. Handayani (2015) hasil penelitiannya menunjukkan modal intelektual dan manajemen laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dewi (2016) menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil berbeda didapat dari penelitian Megawati (2009) menyatakan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya Indrajaya (2015), Murti (2010) menyatakan bahwa modal intelektual berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kusdiat (2012) menyatakan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ketidak konsistenan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh modal intelektual dan manajemen terhadap nilai pasar perusahaan memotivasi penulis untuk melakukan penelitian kembali tentang pengaruh modal intelektual dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan. Modal intelektual menjadi topik penting untuk diteliti karena isu-isu mengenai pengungkapan modal intelektual merupakan salah satu jenis informasi yang dibutuhkan pemakai. Perusahaan akan dapat bersaing apabila menggunakan inovasi kreatif yang dihasilkan oleh modal intelektual perusahaan. Selain itu penelitian mengenai modal intelektual dan

manajemen laba penting untuk dilakukan karena di Indonesia sendiri masih jarang dilakukan penelitian mengenai modal intelektual dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba untuk meneliti pengaruh modal intelektual dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan, dengan sampel penelitian pada perusahaan lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat hasil penelitian yang berbeda, sehingga peneliti menemukan celah penelitian untuk meneliti kembali dengan judul **Analisis “Pengaruh Modal Intelektual dan Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Lembaga Pembiayaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Lembaga Pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Lembaga Pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh Modal Intelektual dan Manajemen Laba secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Lembaga Pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Lembaga Pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh Modal Intelektual dan Manajemen Laba secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Lembaga Pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk beberapa pihak yaitu :

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman penulis mengenai pengaruh Modal Intelektual dan Manajemen laba terhadap Nilai perusahaan.

2. Bagi pengembangan Ilmu

Dapat memberikan wawasan dan tambahan informasi yang lebih luas mengenai praktik modal intelektual dan manajemen laba dan factor-faktor yang mempengaruhinya dan teori yang berkaitan tentang pengaruh Modal Intelektual dan manajemen laba terhadap Nilai Perusahaan.

3. Bagi Peneliti lain

Dapat menjadi bahan referensi untuk bahan penelitian selanjutnya agar dapat diteliti kembali secara lebih baik sesuai perkembangan Modal Intelektual dan manajemen laba terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi perusahaan

Dapat memberikan masukan yang berarti bagi perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaannya, khususnya melalui pengelolaan modal intelektual dan manajemen laba agar terus dapat terus bersaing di pasar global.

2. Bagi Universitas

Diharapkan dapat menambah wawasan mahasiswa Universitas Gunung Rinjani tentang Modal Intelektual dan dapat digunakan sebagai tambahan koleksi kepustakaan yang bermanfaat untuk menunjang kegiatan akademik mahasiswa.